

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manusia itu sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan maka akan lebih mudah manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Dan dengan demikian, pendidikan menjadi fokus utama dari setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu wadah untuk mewujudkan pendidikan adalah sekolah.

Kegiatan inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah menjadi penentu mutu pendidikan yang merupakan tujuan dari pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan di dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana agar setiap pembelajar dalam hal ini adalah siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran sangat menentukan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didorong oleh guru yang bukan hanya sebagai pengendali setiap aktivitas pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator, motivator, pengelola dan pembimbing kegiatan pembelajaran.

Peran guru sangatlah menentukan perkembangan pengetahuan siswa sehingga cara yang digunakan oleh guru merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat upaya yang perlu dilakukan oleh guru adalah menciptakan model pembelajaran yang lebih

efektif dan bervariasi. Melalui model yang bervariasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Namun pada kenyataannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang berlangsung monoton, dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Artinya kegiatan pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, dimana setiap informasi yang disampaikan oleh guru diterima siswa secara langsung, siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat sesuai instruksi dari guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan hanya sebagai penerima informasi saja, akibatnya siswa dalam belajar hanya sebatas mengerjakan sesuai prosedur dan tanpa pemahaman yang berarti. Kurangnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam belajar tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Meskipun sesungguhnya setiap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak ada yang salah melainkan kurang tepat. Dengan metode yang kurang tepat akan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019 khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, seperti melamun, mengantuk. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran berlangsung secara monoton. Guru menjelaskan di depan seperti berceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga peserta didik kurang termotivasi bahkan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang

diperoleh peserta didik. Ketidakefektifan proses belajar belajar – mengajar dapat dilihat dari rendahnya angka hasil kelulusan siswa.

Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019 , menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah batar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1 dan 2
Siswa Kelas XII AK Negeri 6 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Test	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
XII AK 1	35	UH 1	17	48,6 %	18	51,4 %
		UH 2	14	40,00 %	21	60,0 %
	Rata-rata	16	44,3 %	20	55,7 %	
XII AK 2	35	UH 1	15	42,9 %	20	57,1 %
		UH 2	11	31,4 %	24	68,6 %
	Rata-rata	13	37,2	22	62.8 %	
XII AK 3	37	UH 1	16	43,2 %	21	56,8 %
		UH 2	12	32,4 %	25	67,6 %
	Rata-rata	14	37,8 %	23	62,2 %	

Sumber : Daftar Nilai Semester Ganjil Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan, Tahun Pelajaran 2018/2019 (Lisnorita Pangaribuan)

Berdasarkan data di atas , dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan masih tergolong rendah. Dengan kriteria kelulusan minimal 70 pada mata pelajaran akuntansi , masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari persentase rata-rata hasil ulangan harian pertama dan kedua. Di kelas XII AK 1 persentase siswa yang memenuhi kriteria kelulusan minimal adalah sebanyak 44,3 % dan persentase siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 55,7 % . Pada kelas XII AK 2 persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimal adalah sebanyak 37,2 % dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria kelulusan minimal adalah sebanyak 62,8 % . Sedangkan pada kelas XII AK 3 persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan minimal adalah sebanyak 37,8 % dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria kelulusan minimal adalah sebanyak 62,2 % . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMK N 6 Medan pada mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah. Menurut Walisman (dalam Susanto 2014:12) hasil belajar siswa rendah dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini terdiri dari faktor jasmani, psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa hasil belajar siswa di SMK N 6 Medan rendah cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keadaan atau suasana kelas yang terlalu monoton dimana guru hanya menjelaskan dan memberikan tugas , sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Dan kenyataannya yang ditemukan oleh penulis, hampir semua siswa yang lulus dan tidak lulus pada ulangan harian pertama dan kedua adalah siswa yang sama. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi penulis. Sehingga perlu dilakukan usaha perbaikan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengaktifkan siswa. Salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif adalah pembelajaran dimana siswa menjadi pusat utama dalam pembelajaran dan siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dengan cara memberikan kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka dimana setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator serta mendukung siswa dalam mengemukakan ide-ide. Model pembelajaran generatif dianggap dapat mengaktifkan siswa dapat juga dilihat dari kelebihan model pembelajaran tersebut ,yaitu siswa diberi kebebasan mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri, siswa diberikan kesempatan untuk mengonturksi pengetahuan nya sendiri , siswa dapat membandingkan gagasan nya dengan gagasan siswa lainnya.

Pembelajaran generatif mengacu pada teori belajar konstruktivistik. Teori konstruktivistik ini dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, dimana teori konstruktivistik yaitu teori pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan

kebebasan dalam menggali pengetahuan sendiri. Dalam proses belajarnya pun , siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri. Sesuai dengan model pembelajaran generatif , dalam pembelajaran generatif siswa di dorong guru untuk membangun dan menciptakan pengetahuan nya sendiri dari pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan di kehidupan sehari – hari. Jadi model pembelajaran generatif didukung dengan teori belajar konstruktivistik.

Penggunaan model pembelajaran generatif dengan teori konstruktivistik di SMK N 6 Medan dinilai sangat tepat , hal ini dilihat dari hasil pengamatan penulis. Dimana dengan model pembelajaran generatif siswa akan didorong untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang materi Jurnal Penyesuaian. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran semi eksakta dimana dalam setiap materi-materi akuntansi siswa akan dihadapkan dengan perhitungan angka-angka. Namun sedikit berbeda dengan pelajaran eksakta seperti matematika, fisika dll. Pada mata pelajaran akuntansi siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal rumus tetapi juga dituntut untuk memahami makna dari setiap rumus, khususnya pada materi jurnal penyesuaian. Pada materi jurnal penyesuaian siswa dituntut untuk memahami mulai dari pengertian hingga perhitungan jurnal penyesuaian dalam suatu perusahaan. Materi jurnal penyesuaian sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, dimana jurnal penyesuaian secara sederhana diartikan sebagai jurnal yang dibuat pada akhir periode (1thn) biasanya pada bulan Desember untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan seperti pendapatan dan beban agar

menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari mungkin ketika anda atau keluarga anda membayar beban/biaya dibayar dimuka. Misalnya anda dan keluarga mengontrak sebuah rumah untuk jangka 1 tahun, setelah anda dan keluarga menempati rumah selama dua bulan hingga pada akhir tahun, maka sisanya selama sepuluh bulan belum anda gunakan. Jika anda dan keluarga suatu perusahaan dan hal itu terjadi maka dibuatlah jurnal penyesuaian untuk menampilkan data yang sebenarnya. Oleh karena itu model pembelajaran generatif sangat efektif digunakan pada mata pelajaran akuntansi khususnya materi tersebut karena dengan pembelajaran generatif siswa akan didorong untuk membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya dialaminya. Dengan begitu siswa akan menciptakan pengetahuannya sendiri, dengan terciptanya pengetahuan siswa itu sendiri dengan baik maka akan berpengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh siswa. Artinya siswa yang memiliki pengetahuan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Disamping itu siswa juga akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran karena dengan model pembelajaran generatif siswa diberi kebebasan mengemukakan gagasan masing-masing dengan bahasa mereka sendiri dan disini guru berperan sebagai stimulator atau penggugah perhatian siswa agar termotivasi dalam mengemukakan ide-ide.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII - AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini sudah tepat?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Generatif
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Generatif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Generatif lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional”.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah :

1. Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai Model pembelajaran generatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 6 Medan T.P 2018/2019
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pihak sekolah, terutama bagi guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan Model pembelajaran generatif membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.